



STANDAR OPERASI (SOP)

Produksi Benih
DURIAN
Varietas Siseupah



Susiyanti
Putra Utama
Samsu Hilal
Nurmayulis
Andi Apriany Fatmawaty

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

Bekerjasama dengan:

PT. AGRIBISNIS BANTEN MANDIRI

SOP
Produksi Benih Durian
Varietas Siseupah

Susiyanti
Putra Utama
Samsu Hilal
Nurmayulis
Andi Apriany Fatmawaty

STANDAR OPERASI (SOP)

Produksi Benih
DURIAN

Varietas Siseupah

Penulis : Susiyanti, dkk.
ISBN : 62-682-7282-086
Penyelia : Dema Tesniyadi
Editor : Samsu Hilal
Desain Sampul : Tim Desain Media Edukasi
Layout : Pitriyani

Cetakan Pertama, Desember 2022
vi + 79 hlm. ; 14.8 x 21 cm

Penerbit:

Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI)
Jalan Lingkar Caringin Cisoka Tangerang
Banten Kode Pos 15730
Email: indonesiamediaedukasi@gmail.com
WhatsApp Only: 087871944890

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun
juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

PUJI dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, sehingga SOP Produksi Benih Durian Varietas Siseupah ini dapat diselesaikan. Dokumen SOP ini merupakan salah satu dokumen yang menjadi luaran dalam kegiatan yang di danai oleh Kedaireka *Matching Fund* dengan judul: Pengembangan Pembibitan Tanaman Buah Tropika Unggul Berbasis Pertanian Cerdas di Provinsi Banten. Matching Fund adalah bentuk nyata dukungan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) Republik Indonesia untuk penciptaan kolaborasi dan sinergi strategis antara Insan Perguruan Tinggi (lembaga perguruan tinggi) dengan pihak Mitra.

Output dari program ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk menghasilkan bibit-bibit buah tropika unggul bermutu dan bersertifikat yang dibutuhkan petani maupun iolybagi pertanian, dalam rangka peningkatan daya saing iolybagi buah Banten di kancah nasional dan internasional. Harapannya agar Banten bisa menjadi pusat buah tropika unggul dengan mengedepankan buah-buah iolyb Banten agar bisa menjadi tuan rumah di negerinya sendiri dan bisa mendunia. Selain itu, SOP yang dihasilkan bisa menjadi

panduan bagi produsen bibit/benih skala kecil di wilayah Banten untuk bisa menghasilkan benih/bibit tanaman durian bersertifikat (khususnya varietas lokal Banten seperti durian Siseupah) yang bermutu secara mandiri. Mitra DUDI dalam kegiatan Kedaireka ini (*Matching Fund*) ini adalah PT. Agrobisnis Banten Mandiri yang akan berperan menyediakan pasar untuk bibit unggul bersertifikat yang telah diproduksi.

Dokumen “SOP Produksi Benih Varietas Durian Siseupah” ini disusun dengan melibatkan banyak pihak. Pada tanggal 7 Desember 2022 telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dokumen-dokumen yang dihasilkan dalam kegiatan Kedaireka (*Matching Fund*) ini.

Semoga SOP ini bisa membawa kemaslahatan pihak-pihak terkait, praktisi pertanian, peneliti, mahasiswa, serta terhusus bagi petani penangkar bibit di provinsi Banten.

Serang, 15 Desember 2022
Rektor Untirta

Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman, MT

Kata Pengantar

PROVINSI Banten merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang mempunyai potensi sumber daya alam dan potensi pasar yang baik untuk di kembangkan. Begitu pula dengan peluang pangsa pasar untuk menyalurkan produk-produk yang dihasilkan petani, mengingat Banten sebagai salah satu provinsi penyangga Ibu Kota.

Guna meningkatkan produksi dan mutu buah di Provinsi Banten maka diperlukan suatu pedoman/panduan agar benih/bibit yang dihasilkan dapat memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Pembuatan bibit/benih bermutu yang secara kualitas dan memenuhi standar yang telah ditetapkan akan meningkatkan nilai jual yang dimiliki, sehingga bisa nilai bersaing dengan produsen lain baik pada tingkat iiiolyb, nasional dan internasional. Inilah yang mendorong FP Untirta bekerjasama melalui Program Kedaireka dengan mitra PT Agrobisnis Banten Mandiri guna bisa menghasilkan salah satu luaran yang dapat menjadi pedoman bagi petani para petani untuk bisa menghasilkan benih bermutu yang bersertifikat. Durian Siseupah merupakan salah satu plasmanutfah tanaman buah local Banten yang patut kita jaga agar tetap lestari.

Alhamdulillah “Standar Operasional Prosedur (SOP) Produksi Benih Durian Varietas Siseupah” telah berhasil disusun, untuk memudahkan para penangkar benih/petani untuk sebagai panduan dalam membuat benih yang bersertifikat.

Tak ada gading yang tak retak, termasuk dalam penyusunan SOP ini, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, diperlukan saran dan masukan dari berbagai pihak untuk perbaikan SOP ini. Semoga SOP ini bermanfaat.

Serang, 5 Desember 2022

Dekan FP Untirta

Prof. Dr. Ir. Nurmayulis, MP

Daftar Isi

KATA PENGANTAR (REKTOR)	i
KATA PENGANTAR (DEKAN)	iii
DAFTAR ISI	v
I. PENDAHULUAN	1
II. TARGET	4
III. PERSIAPAN LAHAN PEMBENIHAN	8
A. Alat dan Bahan	8
B. Fungsi	10
C. Prosedur Pelaksanaan	11
IV. PERSIAPAN BATANG BAWAH	14
A. Alat dan Bahan	15
B. Fungsi	16
C. Prosedur Pelaksanaan	17
V. PERSIAPAN BATANG ATAS	21
A. Alat dan Bahan	21
B. Fungsi	22
C. Prosedur Pelaksanaan	23

VI. SAMBUNG PUCUK DAN OKULASI.....	24
A. Alat dan Bahan	25
B. Fungsi	25
C. Prosedur Pelaksanaan	28
VII. PEMELIHARAAN BENIH	37
A. Alat dan Bahan	37
B. Fungsi	38
C. Prosedur Pelaksanaan	38
VIII. PENGEMASAN DAN PENGANGKUTAN BENIH DURIAN	41
A. Definisi	42
B. Tujuan.....	42
C. Alat dan Bahan	42
D. Fungsi	43
E. Prosedur Pelaksanaan	44
IX. DESKRIPSI VARIETAS DURIAN SISEUPAH.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	54

I. PENDAHULUAN

KEBUTUHAN di dalam dan luar negeri terhadap produk dari sektor pertanian mengalami peningkatan setiap tahunnya, termasuk untuk produk buah-buahan. Buah khas daerah tropis memiliki banyak manfaat untuk menyegarkan tubuh dan meningkatkan daya tahan untuk melawan penyakit. Mengonsumsi buah-buahan ini bisa mencegah dehidrasi, kekurangan vitamin, serta baik bagi kesehatan kulit. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil buah tropis dunia. Laporan FAO menyebutkan bahwa di tahun 2018 Indonesia berada pada posisi ke-5 setelah India, China, Thailand dan Meksiko. Indonesia merupakan produsen terbesar di kawasan Asia Tenggara untuk produksi buah tropis lainnya yaitu buah eksotis, seperti rambutan, manggis, rambutan durian dan masih banyak lagi. Hal ini menggambarkan bahwa, pemenuhan kebutuhan pasar domestik dan global masih sangat terbuka untuk buah tropis. Peluang kebutuhan tersebut harus diimbangi dengan produktivitas tanaman dengan penggunaan bibit yang bermutu agar hasil panen dapat maksimal. Bibit bermutu

adalah bibit yang memiliki mutu fisik, mutu fisiologi, mutu genetik, dan mutu patologi yang baik.

Tanaman durian dijuluki sebagai rajanya buah (*King of fruit*). Durian ditemukan dari daerah beriklim tropika basah, khususnya di Indonesia, Malaysia dan Thailand. Pusat keragaman genetic durian di Indonesia. Durian adalah salah satu jenis buah yang mempunyai nilai ekonomi dan peluang pasar yang tinggi untuk dikembangkan. Dalam upaya pengembangan usaha agribisnis durian dukungan ketersediaan benih bermutu dari varietas unggul sangat menentukan keberhasilannya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan benih bermutu masih menjadi kendala, sehingga masih banyak petani menggunakan benih asalan.

Durian yang merupakan tanaman tahunan, untuk perbanyakan benih yang unggul dan bermutu umumnya dilakukan secara vegetatif. Perbanyakan vegetatif merupakan perbanyakan tanaman tanpa melalui perkawinan, yang akan menghasilkan benih/bibit yang sama seperti induknya. Perbanyakan vegetative tersebut dapat dilakukan secara konvensional dan atau kultur jaringan. Perbanyakan vegetatif pada durian secara konvensional antara lain: okulasi, sambung

pucuk, susuan, cangkok (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 23, 2021).

Produksi benih dalam jumlah besar, dapat dilakukan secara bertingkat melalui Blok Fondasi (BF), Blok Penggandaan Mata Tempel (BPMT) dan Blok Perbanyakan Benih (BPB). Agar mutu benih terjamin, dalam proses produksinya harus mendapat pengawasan dari petugas Institusi Pengawasan dan Sertifikasi Benih setempat yang ditandai dengan pemasangan label. Perbanyakan benih durian dilakukan secara vegetatif (okulasi, dan sambung pucuk). Tata teknis terkait pembenihan Hortikultura yang dilakukan merujuk pada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021. Teknis Sertifikasi Benih pada tanaman hortikultura (termasuk durian) berpedoman pada Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia, No.: 42/KPTS/SR.130/D/10/2019.

II. TARGET

PELUANG bisnis durian saat ini telah menjadi peluang usaha yang menghasilkan pendapatan yang tinggi. Hal ini terbukti dengan banyak munculnya pekebun buah durian. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah kurangnya pengetahuan tentang durian yang memiliki kualitas sangat baik yang didukung secara legal melalui sertikasi bibit. Banyak permintaan untuk mendapatkan bibit durian yang memiliki jenis dan kualitas unggul yang dihasilkan oleh penangkar/produsen bibit durian unggul baik lokal maupun introduksi.

Guna meningkatkan mutu secara kualitas dan kuantitas, dalam pengembangan tanaman durian, perlu dilakukan pembudidayaan bibit durian secara vegetatif. Selama ini, perbanyakan vegetatif yang dilakukan masih kurang efisien terkait teknis pelaksanaannya, sehingga menjadi faktor pembatas dalam penyediaan bibit durian unggul. Salah satu keistimewaan bibit hasil perbanyakan vegetatif adalah

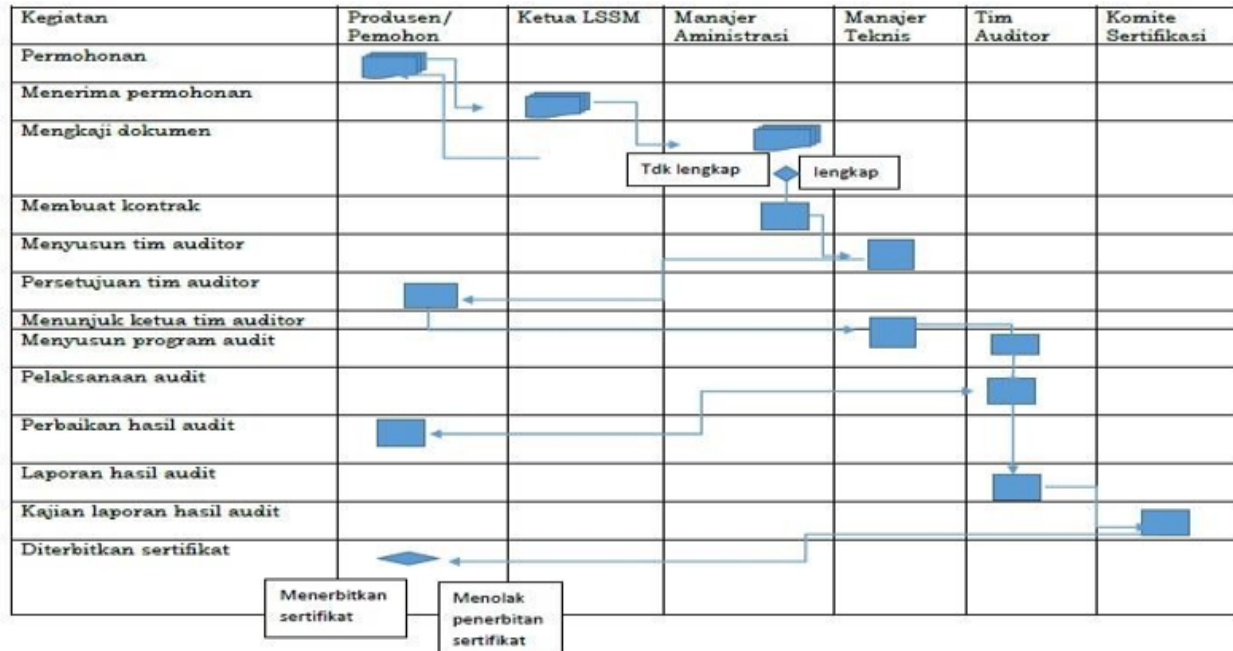
memiliki sifat yang sama dengan induknya yang unggul, mempunyai kualitas yang tinggi dan masa panen lebih cepat (Ashari, 2014).

Target dari SOP Produksi Benih Durian Varietas Durian Siseupah adalah tersedianya benih bermutu guna mendukung pengembangan durian (khususnya untuk varietas durian Siseupah) di Provinsi Banten, dan di seluruh Indonesia. Adapun target pencapaian yang diharapkan melalui penerapan SOP Produksi Benih durian varietas Siseupah ini adalah :

1. Penggunaan batang bawah durian yang sesuai dengan standar yang sehat dari pohon induk yang jelas.
2. Penggunaan varietas batang atas durian (khususnya durian varietas Siseupah) yang telah dilepas /didaftar oleh Menteri Pertanian dan berasal dari pohon induk yang telah diregistrasi.
3. Benih (khususnya durian varietas Siseupah) yang siap untuk disalurkan dengan kriteria: tinggi minimal 40 cm dari titik okulasi /sambung atau 60 cm dari leher akar.
4. Benih yang disalurkan telah dipasangi label.



Dalam pembuatan benih bersertifikat dengan merujuk pada tata teknis terkait pembenihan Hortikultura terdapat dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021. Ringkasannya dapat dilihat pada diagram alir proses sertifikasi system manajemen mutu yang telah ditetapkan oleh Menteri Pertanian RI.



Gambar 1. Diagram Alir Proses Sertifikasi System Manajemen Mutu

III. PERSIAPAN LAHAN PEMBENIHAN

PERSIAPAN Lahan pembenihan durian harus dilakukan dengan cermat dan dipersiapkan lahan tanamnya. Dilakukan pembersihan lahan dari bebatuan dan juga tanaman liar. Kegiatan pembenihan dilakukan dengan metode yang dilakukan oleh Basuno *et al.* (2017).

Kegiatan persiapan lahan pembenihan merupakan rangkaian kegiatan yang mempersiapkan tempat/ lokasi/ lahan untuk kegiatan pembenihan durian. Persiapan lahan pembenihan ini bertujuan untuk mendapatkan ruang /lahan terbuka dengan kondisi tertentu yang terkontrol (seperti factor: kelembaban, jumlah sinar matahari, dll) agar benih durian tersebut dapat tumbuh secara optimal dan mencapai ukuran siap tanam/salur yang sesuai standar yang telah ditetapkan.

A. Alat dan Bahan

Adapun alat yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Alat Pengolah Tanah

2. Alat Tulis
3. Alat Ukur
4. Gudang penyimpanan alat & saprodi
5. Sarana irigasi



(A)

(Sumber: <https://slideplayer.info/slide/12961569/>)



(B)

(Sumber: <https://www.amazon.co.uk/ENJSD-Sprinkler-Automatic-Irrigation-Agricultural/dp/B08TC57RM6?th=1>)

Gambar 2. Alat Pengolah Tanah (A); Sarana Irigasi Sprinkler (B)

Adapun bahan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Bambu/Kayu
2. Kertas
3. Paranet/Plastik Sungkup
4. Tali/Kawat

B. Fungsi

Adapun fungsi dari alat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Alat Pengolah Tanah digunakan sebagai alat untuk memodifikasi kasi/mengolah tanah sehingga menjadi lebih gembur dan siap untuk ditanami.
2. Alat tulis digunakan sebagai alat tulis untuk mendesain lokasi pembenihan.
3. Alat Ukur digunakan sebagai alat pengukur luas area pembenihan dan jarak tanam.
4. Gudang Penyimpanan untuk menyimpan lalat-alat yang digunakan dalam kegiatan produksi benih/bibit.
5. Sarana Irigasi digunakan untuk menyediakan dan menyalurkan air ke tanaman.

Alat dan Saprodi digunakan sebagai tempat menyimpan peralatan – peralatan kebun, peralatan irigasi, pupuk dan pestisida.

Adapun fungsi dari bahan dieruntukan untuk:

1. Kertas digunakan untuk mencatat kegiatan.
2. Tali/Kawat digunakan sebagai bahan untuk mengikat.
3. Bambu/Kayu digunakan untuk pembuatan ajir, patok lahan.
4. Paranet/Plastik Sungkup digunakan sebagai sungkup pada lahan Pembenihan.

C. Prosedur Pelaksanaan

1. Dibuat sketsa lahan pembenihan dan lakukan pengukuran luas lahan pembenihan.
2. Dilakukan pengkaplingan sesuai dengan kontur tanah dan arah sinar matahari.
3. Dilakukan perencanaan denah lahan yang dekat dengan pengairan, tentukan lokasi bak penampungan air, jalan masuk dan keluar lahan pembenihan, serta tempat pengumpulan benih siap salur.
4. Dilakukan pembersihan gulma (pembabatan semak belukar dan pendongkelan akar) pada lahan.
5. Pencatatan setiap kegiatan persiapan lahan pembenihan yang telah dilaksanakan

Penyiapan Media Tanam dan Penyemaian Biji

1. Dilakukan pembuatan bedeng penyemaian.



Gambar 3. Pembuatan bedeng dengan menggunakan papan sebagai penopang samping bedeng

(Sumber:

[2. Disemaikan biji pada bedengan dengan posisi biji berdiri dimana lembaga \(hylum\) dibagian bawah, kemudian ditimbun dengan tanah sampai bijinya tertutup \(tipis\).](https://www.google.com/search?q=youtube+%5Benyemman+bi+du+ri+an&rlz=1C1UEAD_enID956ID956&oq=youtube+%5Benyemman+bi+du+ri+an&aqs=chrome..69i57j33i10i160.15168j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8#fpstate=ive&vld=cid:0a7dea70,vid:pQ5cmUP-HDY , 2021)</p></div><div data-bbox=)



Gambar 4. Penyemaian biji durian pada bedeng persemaian

3. Pengisian media tanam dilakukan dalam polibag.
4. Pindahkan semaian ke polibag pada umur 14 – 21 hari (2 – 3 minggu) (Basuno *et al.*, 2017).



Gambar 5. Pemindahan semaian ke polibag pada umur 14 – 21 hari

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

IV. PERSIAPAN BATANG BAWAH

PERSIAPAN batang bawah perlu dilakukan untuk memastikan kualitas dan kuantitas serta ketersediaan batang bawah ketika proses penyambungan berlangsung. Kendala utama pada saat penyambungan adalah jarak antara tempat pembibitan untuk pengerjaan sambungan (sumber batang bawah) dan pohon induk, bila jaraknya dekat maka akan tidak menjadi masalah yang krusial. Ketika proses penyambungan batang atas dan bawah pelaksanaannya harus disegerakan untuk mencapai prosentasi keberhasilan yang tinggi (Liwanza *et.al.*, 2019). Kegiatan pembuatan batang bawah dilakukan dengan metode yang dilakukan oleh Basuno *et al.* (2017). Teknis kegiatan pembuatan benih durian yang bermutu mengacu pada Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia, No.: 42/KPTS/SR.130/D/10/2019.

Persiapan batang bawah merupakan serangkaian kegiatan penyediaan bahan tanaman dari hasil semaian biji yang sudah terseleksi dari pohon durian yang mempunyai perakaran yang baik dan kuat, toleran terhadap hama dan penyakit, mempunyai

daya adaptasi yang luas pada berbagai kondisi lahan dan kompatibel dengan batang atasnya. Biji yang digunakan berasal dari buah durian yang benar – benar tua (masak fisiologis), bentuknya seragam, tidak kempes, tidak rusak fisiologis dan berasal dari pohon terpilih (umur tanaman lebih dari 10 tahun). Adapun tujuan dari kegiatan persiapan batang bawah adalah: menyediakan batang bawah durian yang bermutu sesuai dengan kebutuhan.

A. Alat dan Bahan

Adapun alat yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Alat Pengolah Tanah
2. Alat Pengairan
3. Alat Takar
4. Ember
5. Sprayer

Adapun bahan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Biji Durian dari buah yang masak fisiologis dari pohon yang terpilih.
2. Media Tanam
3. Pupuk Organik

4. Pupuk An Organik
5. Polibag
6. Pestisida

B. Fungsi

Adapun alat yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Alat Pengolah Tanah digunakan untuk memodifikasi kasi tanah agar siap di tanami.
2. Alat Pengairan digunakan untuk menyalurkan air pada tanaman.
3. Alat Takar digunakan untuk menakar seberapa banyak pupuk/pestisida yang akan di aplikasikan pada tanaman.
4. Ember digunakan sebagai wadah untuk mencampur pestisida dengan air.
5. Sprayer digunakan sebagai alat untuk menyemprotkan larutan pestisida dan pupuk.

Adapun fungisi dari bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Biji Durian sebagai bahan perbanyakkan batang bawah.
2. Media Tanam sebagai tempat tumbuhnya biji durian dan sebagai sumber nutrisi bagi pertumbuhan tanaman.

3. Pupuk Organik digunakan sebagai sumber nutrisi bagi pertumbuhan tanaman.
4. Pupuk An Organik digunakan sebagai sumber nutrisi bagi pertumbuhan tanaman.
5. Polibag (ukuran 16 x 21 cm) digunakan sebagai tempat menampung media tanam.
6. Pestisida digunakan untuk mengendalikan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman).

C. Prosedur Pelaksanaan

1. Persiapan Biji

- a. Dipilih biji dari buah yang telah masak fisiologis.
- b. Dibersihkan sisa – sisa daging buah yang melekat pada biji.
- c. Dilakukan seleksi/sortasi biji. Pisahkan biji yang mengalami rusak fisik.



Gambar 6. Biji durian yang siap semai

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- d. Dilakukan pencucian biji hingga bersih, jangan sampai menimbulkan kerusakan fisik.
- e. Dilakukan perendaman biji dalam larutan fungisida selama 10 menit.

2. Penyiapan Media Tanam dan Penyemaian Biji

- a. Dilakukan pembuatan bedeng penyemaian.



Gambar 7. Bedeng semai untuk biji durian

Sumber:

https://www.google.com/search?q=youtube+%5Benyemmaian+biji+durian&rlz=1C1UEAD_enID956ID956&oq=youtube+%5Benyemmaian+biji+durian&aqs=chrome..69i57j33i10i160.15168j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8#fpstate=ive&vld=cid:0a7dea70,vid:pQ5cmUP-HDY , 2021)

- b. Semaikan biji pada bedengan dengan posisi biji berdiri dimana lembaga (hylum) dibagian bawah, kemudian ditimbun dengan tanah sampai bijinya tertutup (tipis).



Gambar 8. Penanaman biji durian, dan penutupan dengan tanah tipis pada bedeng semai

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- c. Dilakukan pengisian media tanam ke dalam polybag
- d. Dipindahkan semaian ke polibag pada umur 14 – 21 hari (2 – 3 minggu).



Gambar 9. Pemindahan semaian durian umur 14 – 21 hari ke polybag
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Lakukan penyiraman semaian bila diperlukan.

3. Pemeliharaan dan seleksi Batang Bawah

- a. Dilakukan penyiraman disesuaikan dengan kondisi media dan lingkungan.
- b. Dilakukan pemupukan sebulan sekali dengan pupuk anorganik bila diperlukan.
- c. Dilakukan penyiangan terhadap gulma yang tumbuh.
- d. Dilakukan pengendalian OPT.
- e. Dilakukan seleksi (sortasi) batang bawah yang sehat dan seragam ukurannya, dengan spesifikasi sebagai berikut :
 - 1) Untuk perbanyak sambung pucuk, batang bawah sudah berumur 2 – 3 bulan.
 - 2) Untuk perbanyak okulasi , batang bawah sudah berumur 3 – 5 bulan.
- f. Pencatatan dilakukan untuk setiap kegiatan yang telah dilaksanakan (Basuno *et al.*, 2017).

V. PERSIAPAN BATANG ATAS

PERSIAPAN batang atas merupakan serangkaian kegiatan penyediaan bahan tanaman entres (pucuk, mata tempel) yang berasal dari pohon induk yang telah diregistrasi oleh Instansi Pengawasan dan Sertifikasi Benih dari varietas yang sudah dilepas /didaftar oleh Menteri Pertanian. Tata teknis mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 terkait pembenihan Hortikultura. Adapun kegiatan persiapan batang atas dengan metode yang dilakukan oleh Basuno *et al.* (2017).

Adapun tujuan dari persiapan batang atas adalah menyediakan bahan tanaman /entres (pucuk, mata tempel) sesuai dengan kebutuhan.

A. Alat dan Bahan

Adapun alat yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Galah

2. Gunting stek
3. Tangga

Adapun bahan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Pohon Induk yang sudah diregistrasi oleh Instansi Pengawasan dan Sertifikasi Benih dari varietas yang sudah dilepas /didaftar oleh Menteri Pertanian.

B. Fungsi

Adapun fungsi alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Gunting stek digunakan sebagai alat untuk mengambil entres.
2. Tangga digunakan sebagai alat bantu untuk menjangkau entres pada pohon induk.
3. Galah digunakan sebagai alat bantu untuk mengambil entres pada pohon induk.

Adapun fungsi bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pohon Induk atau *mother plant* akan digunakan sebagai sumber entres.

C. Prosedur Pelaksanaan

Dilakukan pemilihan pucuk /mata tunas yang sesuai dengan cara perbanyakan, dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Untuk sambung pucuk, entres yang digunakan harus dalam stadia istirahat (dorman) 1-3 ruas.
2. untuk okulasi, entres yang digunakan 20 – 50 cm dari pucuk.
3. Dilakukan pemberian pupuk sesuai dosis anjuran pada pohon induk satu bulan sebelum digunakan untuk keperluan okulasi /sambung pucuk.
4. Pengambilan entres dilakukan menggunakan gunting stek.
5. Pencatatan dilakukan untuk setiap kegiatan yang telah dilaksanakan (Basuno *et al.*, 2017)

VI. SAMBUNG PUCUK DAN OKULASI

KEBERHASILAN pertautan sambungan pada sambung pucuk ataupun okulasi ditentukan oleh faktor umur bibit batang bawah dan entres, faktor lingkungan tumbuh dan pelaksanaan *grafting*, kesesuaian diameter batang bawah dan entris, juga faktor fisiologis. Faktor lingkungan tumbuh, misalnya iklim dan tanah harus pada kondisi yang menguntungkan agar pertumbuhan tanaman berlangsung optimal, disamping itu, faktor pelaksanaan proses penyambungan juga menentukan, yaitu keterampilan orang yang melakukan penyambungan, ketajaman dan kebersihan alat yang digunakan. Faktor fisiologis yaitu kuatnya daya rekat getah pada entris dan batang bawah sangat memungkinkan terhambatnya pertautan sambungan karbohidrat, dan minyak yang dapat menghambat terjadinya pertautan (Murnawati *et.al.*, 2018). Jika dibandingkan dengan sambung pucuk, maka sambung samping memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi karena batang bawah masih memiliki tajuk yang bisa mendukung proses penyambungan dan pertumbuhan tunas baru.

Sambung Pucuk, dan Okulasi adalah serangkaian kegiatan penyatuan batang atas dan batang bawah. Tujuan dari Sambung Pucuk, Okulasi dan Susuan adalah menyatukan Batang Atas dan Batang Bawah sehingga menghasilkan individu /tanaman baru yang memiliki sifat gabungan batang atas dan batang bawah.

A. Alat dan Bahan

Adapun alat yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Silet/pisau okulasi
2. Bambu untuk penyangga
3. Gunting stek

Adapun bahan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Batang bawah
2. Batang atas
3. Kantong plastik bening (bisa menggunakan plastic es)
4. Tali pengikat elastis

B. Fungsi

Adapun fungsi dari alat-alat yang digunakan, adalah sebagai berikut:

1. Silet/pisau okulasi digunakan untuk membuat sayatan dan potongan pada batang bawah maupun batang atas dalam kegiatan penyambungan.
2. Bambu penyangga digunakan untuk menyangga naungan.
3. Gunting stek digunakan untuk memotong cabang dari pohon induk.

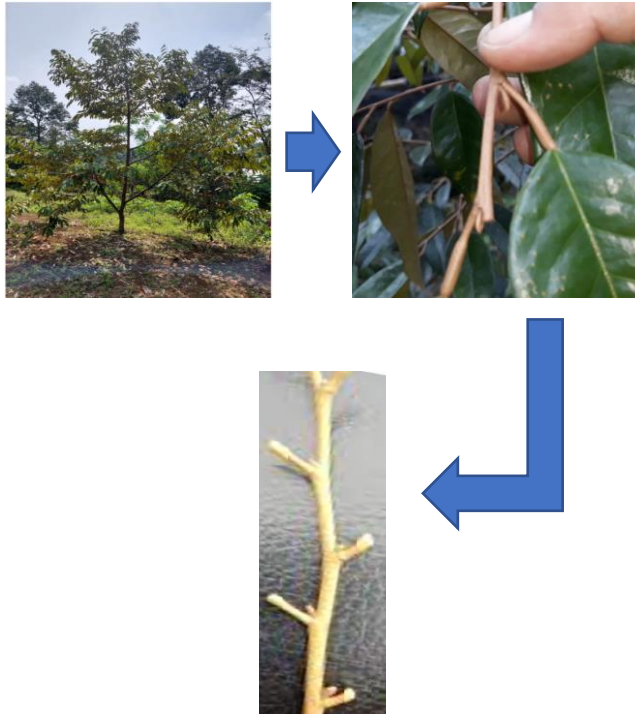
Adapun fungsi dari bahan yang digunakan, adalah sebagai berikut:

1. Batang bawah digunakan sebagai tanaman pokok.



Gambar 10. Batang bawah durian yang siap disambung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Batang atas digunakan sebagai sumber entres yang diharapkan sebagai tanaman produksi.



Gambar 11. Pemilihan sumber entres /batang atas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Dilakukan penyungkupan hasil sambung pucuk/okulasi dengan menggunakan kantong plastik bening agar terjaga kelembabannya.

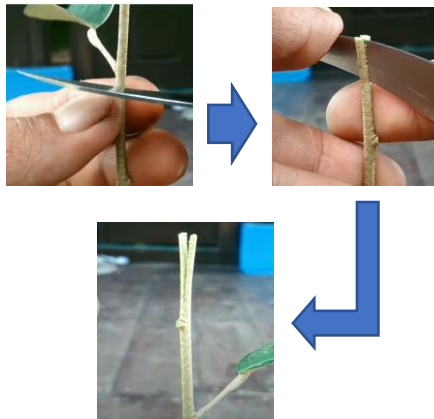
4. Dilakukan pengikatan dan penutupan bidang sambungan/okulasi dengan menggunakan tali pengikat elastis sehingga entres tidak lepas.
5. Alkohol 70% digunakan sebagai bahan desinfektan tangan dan alat potong.

C. Prosedur Pelaksanaan

1. Rencana kegiatan sambung pucuk /okulasi sesuai varietas dan jumlah benih yang akan diproduksi segera dilaporkan ke institusi pengawasan dan sertifikasi benih.
2. Dilakukan sterilisasi peralatan (pisau okulasi, gunting stek) dengan alkohol 70% bila diperlukan. Peralatan dipastikan dalam kondisi tajam, bersih dan tidak berkarat.
3. Batang bawah dipastikan dalam kondisi bebas dari embun/air hujan/ air siraman.

1. Proses Sambung Pucuk

- a. Dilakukan pemotongan batang bawah pada ketinggian 10 – 20 cm dari leher akar, dan pada ujung potongan batang bawah dilakukan pembelahan secara vertikal kebawah di tengah – tengahnya sepanjang 2 - 3 cm sehingga menjadi dua bagian yang sama besar.



Gambar 12. Pemotongan batang bawah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- b. Batang atas di potong 5 - 15 cm dari pucuk (1 – 3 ruas), diameter batang atas harus sama besar dengan diameter batang bawah.



Gambar 13. Pemilihan batang atas/entres
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

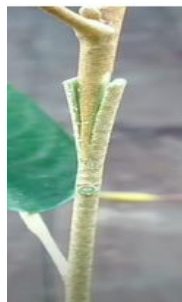
- c. Pangkal batang atas disayat di kedua sisi sepanjang 2 - 3 cm sehingga menyerupai huruf “V”.



Gambar 14. Pemotongan ujung untuk batang atas yang disayat menyerupai huruf “V”

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

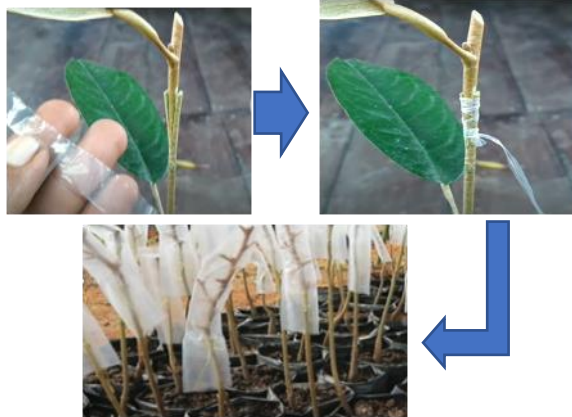
- d. Pangkal batang atas yang telah disayat dimasukkan ke dalam celah batang bawah yang telah dibelah, sehingga bekas sayatannya tertutup oleh belahan batang bawah.



Gambar 15. Posisi pangkal batang atas dalam celah batang bawah

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- e. Sambungan kemudian diikat dengan tali plastik elastis dan segera disungkup dengan kantung plastik transparan (Baik individu maupun komunal).



Gambar 16. Proses pengikatan dan penyungkupan hasil sambungan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- f. Dilakukan pembukaan sungkup setelah batang atas tumbuh tunas (3 – 4 minggu setelah penyambungan).



Gambar 17. Proses pelepasan sungkup hasil sambungan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- g. Dilakukan pembukaan ikatan sambungan 2 - 3 bulan setelah penyambungan.

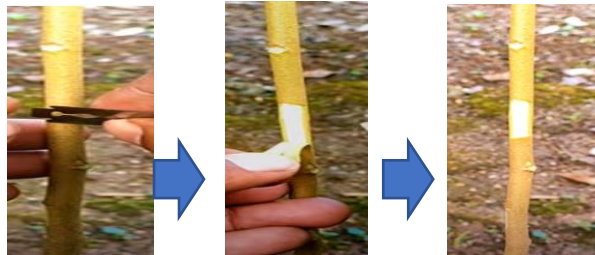


Gambar 18. Proses pembukaan ikatan sambungan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- h. Pencatatan dilakukan untuk setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

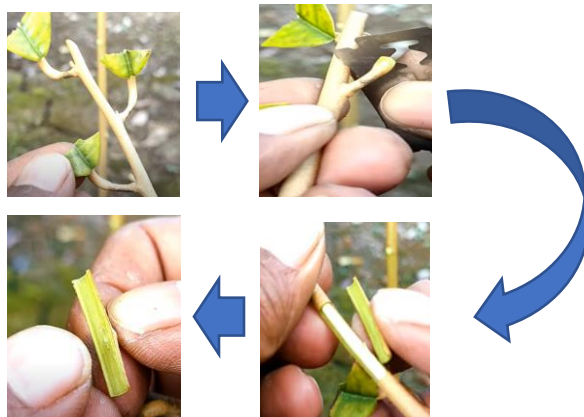
2. Proses Okulasi

- a. Dilakukan pengeratan pada batang bawah pada ketinggian 15 - 20 cm dari leher akar, kemudian kulitnya disayat (ditarik) ke bawah sepanjang 2 - 3 cm sehingga menjulur seperti lidah.
- b. Dipotong juluran kulit batang dua pertiga bagian.



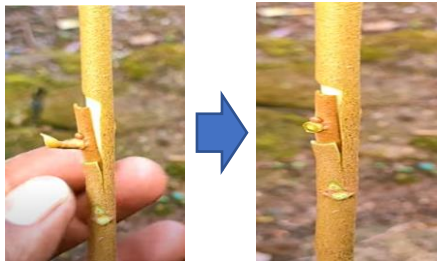
Gambar 19. Proses pengeratan batang bawah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- c. Mata tempel diambil dari ranting yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan cara menyayat mata tempel beserta kayunya dengan pisau okulasi /silet. Kayu yang terbawa pada mata tempel dibuang. Dilakukan penyesuaian ukuran mata tempel yang diambil dengan ukuran jendela yang telah dibuat pada batang bawah.



Gambar 20. Proses pengambilan mata tempel dari tanaman indukan.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- d. Dilakukan penempelan mata tempel kecelah batang bawah (sisa kulit batang bawah yang digunakan sebagai penyangga mata tempel),



Gambar 21. Proses penempelan mata tempel.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- e. Kemudian diikat dengan tali pengikat elastis. Pengikatan dimulai dari bawah ke atas agar air tidak masuk ke bidang okulasi.



Gambar 22. Proses pengikatan mata tempel.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- f. Ikatan okulasi dibuka pada 3 – 4 minggu setelah okulasi.



Gambar 23. Proses pembukaan ikatan okulasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- g. Dilakukan pemotongan secara bertahap batang bawah, dan menyisakan 2 - 3 helai daun. Setelah tunas berdaun sempurna, kemudian baru batang bawah dipotong pada 3 - 5 cm diatas bidang okulasi.



Gambar 24. Pemotongan batang bawah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- h. Pencatatan dilakukan untuk setiap kegiatan yang telah dilaksanakan (Basuno *et al.*, 2017)

VII. PEMELIHARAAN BENIH

PEMELIHARAAN benih/bibit harus terus dilakukan secara berkesinambungan, agar benih/ bisa tumbuh optimum. Pertumbuhan yang optimum akan mempercepat tercapainya produk benih/bibit yang bermutu secara kualitas dan kuantitas.

Kegiatan Pemeliharaan Benih adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memelihara benih hasil perbanyakan vegetatif. Kegiatan Pemeliharaan Benih ditujukan untuk memacu pertumbuhan, sehingga benih mangga mencapai ukuran yang diinginkan dan siap disalurkan.

A. Alat dan Bahan

Adapun alat yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Gunting
2. Handsprayer
3. Ember
4. Drum

Adapun bahan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Pestisida
2. Pupuk anorganik
3. Pupuk Daun

B. Fungsi

Adapun alat yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Gunting digunakan sebagai alat untuk membantu memangkas (wiwil) tunas samping yang tumbuh liar.
 2. Handsprayer digunakan untuk menyemprotkan pestisida pada tanaman hasil okulasi.
 - c. Ember digunakan sebagai wadah untuk mencampurkan pestisida dengan air.
 3. Drum digunakan sebagai wadah untuk mencampurkan pupuk anorganik atau pupuk daun dengan air.
- D.2. Adapun fungsi dari bahan yang digunakan, adalah sebagai berikut:

- a. Pestisida digunakan sebagai bahan untuk mengendalikan hama dan penyakit.
- b. Pupuk anorganik digunakan sebagai sumber nutrisi bagi tanaman hasil okulasi.
- c. Pupuk daun digunakan sebagai sumber nutrisi (Nitrogen) bagi tanaman hasil okulasi yang diberikan melalui daun.

C. Prosedur Pelaksanaan

1. Kesiapan benih segera dilaporkan kepada petugas Pengawas Benih Tanaman (PBT) dari institusi pengawasan

dan sertifikasi benih guna melakukan pemeriksaan terakhir dalam proses sertifikasi.

2. Pemeliharaan tanaman seperti penyiraman, pengendalian Organisme Pengganggu tanaman, penyiangan, pemangkasan tunas samping, dan pemupukan harus tetap dilakukan secara kontinue.
3. Permohonan benih siap salur segera diajukan kepada institusi pengawasan dan sertifikasi benih paling lambat 7 hari sebelum benih disalurkan.
4. Pemasangan label dilakukan dengan menginformasikan ke petugas pengawas benih tanaman (Basuno *et al.*, 2017).



Gambar 25. Pemasangan label bersertifikat pada benih yang sudah memenuhi standar

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5. Dilakukan pencatatan untuk setiap kegiatan yang telah dilaksanakan (Basuno *et al.*, 2017).

Catatan Tambahan:

- Tinggi bidang sambung maksimal 30 cm dari leher akar batang bawah (berarti boleh dibawah 30 cm)
- Untuk Benih/bibit bersertifikat siap salur tingginya harus minimal 30 cm dari titik sambung.

VIII. PENGEMASAN DAN PENGANGKUTAN BENIH DURIAN

BENIH/bibit tanaman yang sudah siap salur dan siap tanam seringkali harus dikirim karena letaknya yang jauh dari lokasi pembibitan. Jarak yang ditempuh tidak hanya melalui darat, kadang-kadang juga harus melalui laut atau udara. Ukuran polibag dan berat media tanam menjadi acuan bobot yang menentukan tarif angkutan. Hal lain lain yang patut dipertimbangkan adalah jika media tumbuh dalam polibag harus diganti agar tidak memakan tempat. Bila kita salah menangani dalam kegiatan pengiriman, maka bisa mengakibatkan stress pada benih/bibit tanaman tersebut. Penanganan dalam pengiriman bibit diperlukan ketika pengepakan/pengemasan, agar benih/bibit tetap segar, terjamin keamanannya, efisien, tidak memakan memakan tempat hingga sampai ke tempat tujuan.

A. Definisi

Kegiatan pengemasan dan pengangkutan benih durian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengemas (packing benih) dan mendistribusikan benih kepada konsumen.

B. Tujuan

Kegiatan Pengemasan dan Pengangkutan Benih Durian ditujukan untuk:

1. Menghindari resiko kematian benih yang tinggi selama perjalanan/pengangkutan.
2. Menghemat biaya pengiriman dengan memperhatikan kondisi benih dan resiko kematian benih selama diperjalanan/pengangkutan.
3. Mendistribusikan benih kepada konsumen.

C. Alat dan Bahan

Adapun alat yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Alat Pengemasan
2. Alat Penutup
3. Alat Potong
4. Alat Pukul

5. Alat Transportasi
6. Alat tulis

Adapun bahan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Boks Kayu /Dus Karton dll
2. Kertas c. Bahan Pengikat (Tambang, Kawat, Tali Rapia, dll)
3. Bahan Alas (Karung, Kardus, dll)
4. Bahan Perekat (Paku, Lem, Lakban, dll)
5. Bahan Anti Stres

D. Fungsi

Adapun fungsi dari alat yang digunakan, adalah sebagai berikut:

1. Alat Pengemasan digunakan sebagai alat pengemas benih
2. Alat penutup digunakan sebagai penutup benih selama pendistribusian.
3. Alat potong digunakan sebagai alat pemotong bahan pengemas.
4. Alat pukul digunakan untuk memukul paku.
5. Alat Transportasi digunakan sebagai sarana untuk mengangkut benih ke lokasi.

6. Alat Tulis digunakan untuk mencatat atau menulis keterangan.

Adapun fungsi dari bahan yang digunakan, adalah sebagai berikut:

1. Boks Kayu/Dus Karton dll digunakan sebagai wadah untuk menyimpan benih selama perjalanan menuju lokasi tanam.
2. Kertas digunakan sebagai media untuk menuliskan alamat dan informasi.
3. Bahan pengikat digunakan sebagai bahan untuk mengikat bahan kemasan.
4. Bahan alas digunakan sebagai alas bagian dalam peti kayu/dus karton dll
5. Bahan perekat digunakan untuk merekatkan bahan pengemas.
6. Bahan Anti Stres digunakan menjaga kesegaran benih selama pengangkutan.

E. Prosedur Pelaksanaan

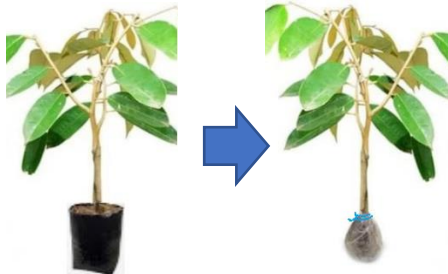
1. Pengemasan dan Pengangkutan Darat/Laut

- a. Benih durian diletakan berjejer rapi dan bertingkat dalam alat transportasi, dan diusahakan agar antar polibag tidak saling menopang.

- b. Selama pengangkutan dilakukan penutupan untuk melindungi benih dari terpaan angin dan sengatan sinar matahari.
- c. Pencatatan dilakukan untuk setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

2. Pengemasan dan Pengangkutan Jarak Jauh (Transportasi Udara)

- a. Dilakukan pengurangan media hingga tinggal $\frac{1}{4}$ bagian



Gambar 26. Pengurangan dan pengikatan media tanam.

(Sumber: <https://www.bibitbuahku.com/packing-bibit>)

- b. Dilakukan pengikatan plastik dengan tali rafia/isolasi dengan rapi dan rapat, agar media tanam tidak tumpah selama perjalanan.

- c. Bila diperlukan, maka dapat dilakukan penyemprotan dengan larutan anti stres.
- d. Benih disusun dalam boks kayu /dus karton dll, kemudian bagian atasnya ditutup rapat tanpa celah
- e. Boks kayu /dus karton dll diikat dengan baik agar lebih kokoh dan tahan banting saat pengangkutan.
- f. Boks kayu /dus karton dll yang berisi benih diangkut ke pusat – pusat transportasi seperti Bandara (kargo) untuk kemudian diantar ke pemesan benih.
- g. Pengurusan Sertifikat Kesehatan dilakukan pengurusan Sertifikat Kesehatan Tumbuhan Antar Area segera dilakukan di kantor Badan Karantina yang ada di Bandara setempat.
- h. Pencatatan dilakukan untuk setiap kegiatan yang telah dilaksanakan (Basuno *et al.*, 2017).

Sebagai tambahan hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Teknis kegiatan pembuatan benih durian yang bermutu mengacu pada Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia, No.: 42/KPTS/SR.130/D/10/2019, serta tata teknis pembenihan Hortikultura mengacu pada Peraturan

Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021.

b. Proses penanganan bibit:

- 1) Untuk menghilangkan stres, benih/bibit tanaman yang akan diangkut diletakkan dahulu di tempat teduh, biasanya selama 2 minggu.
- 2) Pengurangan Media Tanam
Dalam tahapan ini tanah atau media tanam akan kami kurangi agar nantinya berat bibit yang kami kirim tidak membebani biaya pengiriman. Pengurangan media tanam ini dilakukan dengan hati-hati, dengan membongkar media dalam air sehingga akat tidak ada yang putus.
- 3) Pemberian Vitamin B1
Bagian akar kami rendam dalam larutan vitamin B1 selama kurang lebih 2 menit. Larutan vitamin B1 ini bertujuan agar tanaman tidak stress selama perjalanan, sehingga tanaman akan tetap sehat meski dalam perjalanan maksimal 2 minggu.
- 4) Penambahan Media Cocopeat
Cocopeat/moss/hidrogell merupakan media tanam yang mampu meresap air dengan cepat dan tidak

mudah kering serta sangat ringan. Pemberian media tersebut ditujukan agar larutan vitamin B1 tetap aman serta menjaga media dan akar tetap lembab.

- 5) Penyemprotan pupuk pelengkap cair seperti: pupuk Atonik) pada daun Pupuk tersebut berfungsi menghambat dan menekan penyakit pada tanaman. Saat masa pengiriman, pertumbuhan dan ketahanan bibit akan berkurang karena salah satu unsur yaitu cahaya matahari tidak terpenuhi sehingga akan mudah terserang penyakit terutama daun, meski sebenarnya penyakit tersebut tidak bisa menyerang saat tanaman dalam keadaan prima dan mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman (<https://www.bibitbuahku.com/packing-bibit>, 2015)

Pupuk organik dan vitamin tertentu dapat aplikasikan pada bibit/benih yang akan di kemas dengan tujuan:

- a. Menyembuhkan dengan cepat stress pada tanaman, tanaman yang layu karena stress akan kembali segar seketika
- b. Mempercepat pertumbuhan tunas baru

- c. Mempercepat pertumbuhan daun, daun akan muncul berwarna hijau segar mengkilap dan besar
- d. Mempercepat pertumbuhan akar baru dan kokoh
- e. Mempercepat perkembangan batang besar dan kokoh
- f. Melancarkan penyerapan unsur hara, dll.



Gambar 27. Contoh pupuk dan vitamin anti stress untuk tanaman

(Sumber:

[https://www.tokopedia.com/search?st=product&q=pupuk%20anti%20stress%20tanaman%20&srp_component_id=02.01.00.00&srp_page_id=&srp_page_title=&navsource\)](https://www.tokopedia.com/search?st=product&q=pupuk%20anti%20stress%20tanaman%20&srp_component_id=02.01.00.00&srp_page_id=&srp_page_title=&navsource))

IX. DESKRIPSI VARIETAS DURIAN SISEUPAH

Asal	: Desa Saruni, Kecamatan Majasari, Kabupaten Pendegelang
Silsilah	: seleksi pohon induk
Golongan varietas	: klon
Tinggi tanaman	: ± 27 m
Bentuk tajuk tanaman	: menjulang
Bentuk penampang batang	: bulat
Diameter batang	: ± 1 m
Warna batang	: kecoklatan
Tekstur batang	: kasar
Bentuk daun	: lanset
Ukuran daun	: panjang 14,0 – 17,0 cm; lebar 3,5 – 4,5 cm
Warna permukaan daun	: hijau tua
Warna bagian bawah daun	: krem kecoklatan
Percabangan	: melebar lurus ke atas
Letak cabang	: ± 5 m dari permukaan tanah

terendah	
Tepi daun	: rata
Ujung daun	: tumpul
Arah daun menghadap	: keatas
Belahan daun	: simetris
Panjang tangkai daun	: 1,5 – 2,5 cm
Jarak antar daun	: 1 – 2 cm
Siklus daun baru	: 20 – 25 har
Bentuk bunga	: bulat bertandan
Warna mahkota	: putih kekuningan
Warna kepala putik	: coklat muda
Warna benang sari	: putih
Tempat tumbuh bunga	: ketiak batang dan percabangan
Waktu berbunga	: agustus – september
Jumlah bunga dalam tandan	: 13 – 15 kuntum
Waktu panen	: desember – januari
Bentuk buah	: lonjong kerucut
Ukuran buah	: tinggi 20 – 25 cm; diameter \pm 24 cm
Warna buah muda	: hijau
Warna kulit buah tua	: coklat kekuningan
Duri buah	: tajam dengan kombinasi
Warna daging buah	: kuning kemerahan
Tebal daging buah	: 2 – 3 cm

Rasa daging buah	: manis legit
Tekstur	: pulen
Aroma buah	: keras
Ketebalan kulit	: kurang dari 5 mm
Bentuk biji	: lonjong kempes
Warna bij	: kecoklata
Kandungan air	: 60,55 – 60,74 %
Kadar gula	: 17,04 – 18,40 %
Kandungan lemak	: 1,95 - 6,8 g/100g
Kandungan vitamin C	: 0,97 – 2,25 g/100 g
Kadar karbohidrat	: 27,73 – 33,82 g/100g
Kadar abu	: 1,34 – 1,82 g/100g
Kadar protein	: 2,15 – 3,10 g/100g
Serat kasar	: 2,33 – 6,98 g/100g
Energi	: 184,52 Kkal/100g
Jumlah juring per buah	: 5 – 7 juring
Berat per buah	: 3 – 4 kg
Daya simpan buah pada suhu kamar 25 - 30 oC	: 5 – 7 hari setelah panen
Hasil buah per pohon pertahun	: 78 – 200 buah/pohon/tahun
Identitas pohon induk tunggal	: tanaman milik Bapak Adung, Desa Saruni, Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang
Nomor registrasi pohon induk tunggal	: Dr.Lokal Si Seupah/BT/00.06/001/01/2010

Perkiraan umur pohon induk tungga	: ± 73 tahun
Penciri Utama	: warna daging buah kuning kemerahan, bentuk buah kerucut lonjong
Keunggulan varietas	: daging buah tebal 2 – 3 cm, tekstur lembut dan rasanya manis legit
Wilayah adaptasi	: beradaptasi dengan baik di dataran medium dengan ketinggian 400 – 700 m dpl
Pemohon	: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pandeglang
Pemulia	: -
Peneliti	: Zulhaiti, Oon Ripasonah, Endi Suhendi, Ike Rachmawati, Rojudin

Sumber:

SK Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor: 108/Kpts/SR.120/D.2.7/12/2014



Gambar 28. Penampilan buah Durian Siseupah

(Sumber: banten.litbang.pertanian.go.id; Yayasan Durian Indonesia. 2019)

Daftar Pustaka

Ashari, M. 2014. Biologi Reproduksi Tanaman Buah – buah komersial. Malang Banyumedia Publishing

Basuno, Abdurahman, Mahpudin. 2019. Standar Operasional Prosedur (SOP) Benih Duiran (*Durio zibethinus L.*). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat. 26 hlm.

<https://slideplayer.info/slide/12961569>. Teknologi Mekanisasi Budi Daya Jagung. [Diakses 5 Desember 2022].

<https://www.bibitbuahku.com/packing-bibi>. 2015. Bibitku. Penanganan dan Packing Bibit. [Diakses 2 Desember 2022].

https://www.google.com/search?q=youtube+%5Benyemmaian+biji+durian&rlz=1C1UEAD_enID956ID956&oq=youtu be+%5Benyemmaian+biji+durian&aqs=chrome..69i57j33i10i160.15168j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8#fpstate=ive&vld=cid:0a7dea70,vid:pQ5cmUP-HDY. 2001.[Cara Menyemai Biji Durian Skala Besar. [Diakses 5 Desember 2022]

Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.: 42/Kpts/SR.130/D/10/2019 Tentang Teknis Sertifikasi Benih Hortikultura.

- Liwanza N., Muksalmina, Ismadi, R.S. Handayani. 2019. Keberhasilan Sambung Pucuk Durian (*Durio zibethinus*) Lokal Aceh Akibat Perlakuan Cara dan Lama Penyimpanan Batang Atas. *Jurnal Agrium* 16(2), September 2019. Hlm 166-170
- Murnawati, Wasian , Warganda. 2018. Pengaruh Lama Penyimpanan Entres Dan Pemberian Konsentrasi Bap Terhadap Keberhasilan Sambung Pucuk Tanaman Langsung . <https://jurnal.untan.ac.id> > jspp > article > view. [Diakses 2 Desember 2022].
- Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesi. SK No. 108/Kpts/SR.120/D.2.7/12/2014
- Yayasan Durian Indonesia. 2019. <https://es-la.facebook.com/yayasandurianindonesia/posts/siseupah-sang-legend-bantenlama-sekali-buah-yang-satu-ini-tidak-muncul-seperti-b/2244072298983034/>. [Diakses 5 Desember 2022].

Lampiran 1. Dokumen/Formulir Sertifikasi Benih berdasarkan (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 23, 2021).

Model SKPE 01

PERMOHONAN SERTIFIKASI KOMPETENSI PENGEDAR BENIH Nomor Surat:

Yang Terhormat

Kepala instansi yang menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi
pengawasan dan sertifikasi benih

Di

.....

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama pemohon :

Alamat pemohon :

NIK :(perseorangan)

Nama dan Bentuk

badan usaha :Perseorangan/Kelompok/UD/PD
/PB/CV/Firma/PT/Yayasan
/Koperasi*)

Alamat domisili usaha :

Dengan ini kami mengajukan permohonan sertifikasi kompetensi pedagang
benih hortikultura. Untuk bidang **)

Sebagai kelengkapan dari permohonan ini terlampir disampaikan :

1. profil usaha;
2. akta pendirian dan/atau akta perubahannya (badan usaha).
3. KTP (perseorangan);
4. NPWP;
5. Pernyataan kesanggupan untuk mengedarkan benih bermutu sesuai dengan peraturan perundangan di bidang perbenihan yang berlaku; dan
6. Denah lokasi usaha

Demikian atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

.....
Pemohon

Materai

(.....)

*) : coret yang tidak perlu

**) bidang

- a. Sayuran biji/kentang/bawang/jamur
- b. Buah tahunan/terna
- c. Tanaman obat
- d. Florikultura

**DAFTAR PERIKSA PERMOHONAN SERTIFIKAT KOMPETENSI PENGEDAR
BENIH**

1. Nama perusahaan /usaha :
2. Alamat usaha :
3. Nama Pimpinan :
4. Alamat Pimpinan :
5. Bentuk badan usaha :Perseorangan/Kelompok/UD/PD/PB/CV
/Firma/PT/Yayasan/Koperasi*)

PERSYARATAN	ADA		TIDAK ADA	KETERANGAN
	Benar	Tidak Benar		
1. Surat Permohonan				
2. Profil perusahaan				
3. Akte Pendirian Usaha				
4. Surat kuasa direktur utama (badan usaha/badan hukum)				
5. Foto Copi KTP				
6. Foto Copi NPWP				
7. Keterangan domisili usaha				
8. Denah lokasi usaha				
9. Surat kesanggupan mengedarkan benih bermutu sesuai dengan peraturan yang berlaku				
Tgl. Verifikasi:				
Verifikator:				

PROFIL USAHA

1. Nama perusahaan /usaha :
2. Alamat usaha :
3. Nama Pimpinan :
4. Alamat Pimpinan :
5. Bentuk badan usaha : Perseorangan/Kelompok/UD/PD/PB/
CV/Firma/PT/Yayasan/Koperasi*)
6. Mulai Usaha tahun :
7. Rencana penyaluran komoditas *) :
 - a. Sayuran dan buah biji :/kg/tahun
 - b. Kentang :/ ton/tahun
 - c. Bawang :/ ton/tahun
 - d. Tanaman buah tahunan :/ batang/tahun
 - e. Tanaman buah terna
(nenas/pisang) :/ batang/tahun
 - f. Tanaman Obat :/ kg, ton, batang/tahun
8. Jumlah Pegawai
 - a. Tenaga tetap :
 - b. Tenaga tidak tetap :
(jika ada lampirkan struktur organisasi)
9. Benih yang diedarkan diperoleh dari :
10. Fasilitas tersedia
 - a. Penyimpan benih/gudang
 - luasan : ... m²,
 - lokasi di :
 - Kondisi gudang (suhu dan kelembaban) : terkontrol/ tidak terkontrol *)

Untuk benih kentang:

 - Gudang kotor : ada/ tidak ada*), luas :m²
 - Gudang bersih : ada/ tidak ada*), luas :m²
 - b. Fasilitas angkutan : ada/ tidak ada*), jumlah.....
 - c. Fasilitas lainnya :

.....,.....
Pemohon

(.....)

PERNYATAAN KESANGGUPAN MENGEDARKAN BENIH BERMUTU

No :
 Lamp :
 Hal : Kesanggupan Mengedarkan benih bermutu

Yang Terhormat

Kepala Instansi yang menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi pengawasan dan sertifikasi benih

Di

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama pemohon :

Alamat pemohon :

Bentuk badan usaha : Perseorangan/Kelompok/UD /PD/PB/CV/Firma/
 PT/Yayasan/Koperasi*)

Alamat domisili usaha :

Dengan ini kami menyatakan kesanggupan untuk mengedarkan benih bermutu sesuai dengan peraturan perundangan di bidang Perbenihan yang berlaku. Apabila dikemudian hari kami melakukan pelanggaran kami bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian, atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

.....,

Pemohon

Materai

(.....)

*) : coret yang tidak perlu

KOP INSTANSI

PENILAIAN KOMPETENSI PENGEDAR BENIH

- Nama pemohon :
- Alamat pemohon :
- Nama usaha :
- Alamat usaha :
- Bentuk badan usaha : Perseorangan/Kelompok/UD/PD/PB/CV/Firma/
PT/Yayasan/Koperasi*)
- Benih yang diusahakan : a.....
b.....
c.....
- Tanggal penilaian :
- Hasil penilaian :

Lama usaha dan kontinuitas		
1	Lama Berusaha	(0-100)
	Lama berusaha	
	a. Lebih dari 3 tahun	50
	b. Lebih dari 2-3 tahun	40
	c. Lebih dari 1-2 tahun	30
	d. Kurang dari 1 tahun	10
2	Kontinuitas	
	a. Usaha kontinu selama 3 tahun terakhir	50
	b. Usaha kontinu selama 2 tahun terakhir	30
	c. Usaha kontinu kurang dari 2 tahun	20
	c. Usaha tidak kontinu	10
3	Pelayanan terhadap konsumen	
	A. Jumlah jam pelayanan kepada Kosumen dalam satu minggu	
	a. lebih dari 60 jam	100
	b. antara 35-60 jam	80
	c. kurang dari 35 jam	60
	B. Dalam melayani pembeli aktif memberikan penjelasan langsung mengenai benih yang disalurkan, baik mengenai mutu maupun perlakuan dan lain sebagainya	
	a. Selalu	100
	b. Kadang-kadang	50
	c. Tidak pernah	0

	C. Penanganan Komplain	
	a. Tidak ada bukti penanganan complain b. Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penanganan komplain b. Tersedia bukti tertulis penanganan komplain c. Tersedia SOP penanganan komplain	0 60 80 100
4	Keaktifan dalam usaha promosi	(0-100)
	Menyebarkan bahan promosi tentang benih bermutu yang diproduksi melalui media cetak	
	a. Aktif berpromosi secara kontinu b. Kadang-kadang c. Tidak aktif berpromosi	50 25 0
	Menyebarkan bahan promosi tentang benih bermutu yang diproduksi melalui media elektronik	
	a. Aktif berpromosi secara kontinu b. Tidak aktif berpromosi	50 0
5	Pengetahuan terhadap peraturan perbenihan yang berlaku	(0-400)
	Pemahaman terhadap peraturan perbenihan	
	a. Memiliki, memahami dan menerapkan b. Memiliki dan memahami c. Memiliki d. Tidak memiliki	100 75 50 0
6	Label benih Pengetahuan mengenai label (warna label dan PTM)	
	a. Pengetahuannya lengkap dan benar b. Mengetahui sebagian besar c. Hanya mengetahui sebagian d. Tidak tahu	100 75 20 0
	Penyaluran benih	
	a. Semua benih berlabel b. Sebagian besar (>75%) berlabel c. Tidak berlabel/label	100 80 20
7	Pelanggaran terhadap peraturan perbenihan satu tahun terakhir (diisi oleh petugas)	
	a. Tidak pernah b. Pernah (sebutkan) - Pelanggaran berat (pidana) - Pelanggaran ringan (non pidana)	100 50 0
8	Fasilitas	(0-100)
	Fasilitas Pengedaran Benih	
	a. Milik Sendiri b. Sewa c. Kerjasama dengan pihak lain	50 30 20
	Kondisi fasilitas yang dimiliki	
	a. Baik b. Cukup c. Kurang	50 30 20

9	Pemahaman mengenai penanganan benih	(0-100)
	Penanganan Benih	
	a. Benih diletakkan /disimpan pada tempat yang sesuai untuk display/penyimpanan	60
	b. Meletakkan /menyimpan benih di sembaran tempat	0
	Catatan penanganan benih	
	a. Tersedia catatan	20
	b. Tidak tersedia catatan	0
	SOP penanganan benih	
	a. Tersedia SOP	20
	b. Tidak tersedia SOP	0
	Jangkauan	(0-100)
	a. Daerah penyaluran s/d luar negeri	50
	b. Daerah penyaluran s/d provinsi lain	40
	c. Daerah penyaluran meliputi kabupaten/kota lain dalam satu provinsi	30
	d. Daerah penyaluran dalam satukabupaten/ kota	20

REKAPITULASI PENILAIAN KOMPETENSI PENGEDAR BENIH

Parameter	Nilai Maksimal	Penilaian (rata-rata)	Kategori
1. Lama usaha dan kontinuitas	100		
2. Pelayanan terhadap konsumen a. Jam pelayanan b. Keaktifan dalam penjelasan benih yang disalurkan c. Penanganan Komplain	300 100 100 100		
3. Keaktifan dalam usaha promosi	100		
4. Pengetahuan terhadap peraturan perbenihan a. Pemahaman terhadap peraturan perbenihan b. Pengetahuan mengenai label c. Penyaluran benih d. Pelanggaran terhadap peraturan	400 100 100 100		
5. Fasilitas yang dimiliki	100		
6. Pemahaman mengenai penanganan benih	100		
7. Jangkauan penyaluran	100		

Nilai Rata-Rata:

90-100	: Sangat baik
80-89	: baik
70-79	: cukup
<70	: kurang

.....
 Pengawas Benih Tanaman

(.....)

NIP.

KOP INSTANSI
LAPORAN HASIL PENILAIAN SERTIFIKASI KOMPETENSI
PENGEDAR BENIH

Kepada : Kepala Instansi.....
 Dari : Nama Pengawas Benih Tanaman
 Tanggal :

 Dengan ini kami menerangkan bahwa pengedar benih:

Nama :.....
 Alamat :

Bentuk badan usaha : Perseorangan/ Kelompok/ UD /PD
 /PB/CV/Firma/PT/Yayasan/Koperasi*)

Benih yang disalurkan : a. sayuran dan buah semusim
 b. buah tahunan / tanaman terna
 c. a dan b.

Berdasarkan penilaian kami, pengedar benih tersebut:

1. Lama usaha dan kontinuitas : sangat baik/baik/cukup/kurang *)
 (nilai.....)
2. Pelayanan terhadap konsumen : sangat baik/ baik/cukup/kurang *)
 (nilai.....)
3. Keaktifan dalam usaha promosi: sangat baik/baik/cukup/kurang *)
 (nilai.....)
4. Pengetahuan terhadap peraturan : sangat baik/ baik/cukup/kurang *)
 (nilai.....)
5. Fasilitas yang dimiliki : sangat baik/ baik/cukup/kurang *)
 (nilai.....)
6. Pemahaman mengenai penanganan benih : sangat baik/
 baik/cukup/kurang *) (nilai.....)
7. Jangkauan penyaluran (nilai.....)

Dengan demikian, pengedar benih tersebut telah /belum *) memenuhi syarat untuk diberikan sertifikat kompetensi pengedar benih hortikultura

.....
 Pengawas BenihTanaman

(.....)
 NIP.

Keterangan :

*) : coret yang tidak perlu

Kategori Pengedar:

Saran :

KOP SURAT BPSB

Sertifikat kompetensi PENGEDAR BENIH HORTIKULTURA

Nomor : a/ b/ c/ d.e

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura, Pasal 57 ayat (3,4) dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 48/Permentan/SR.120/8/2012 tentang Produksi, Sertifikasi dan Peredaran Benih Hortikultura, Pasal 61, Pengedar Benih sebagaimana data di bawah ini:

Nama Badan Usaha :
 Bentuk Badan Usaha : Perseorangan *)/ Kelompok/ UD/ PD/ PB/ CV/FA/
 PT/ Yayasan/ Koperasi **)
 Alamat :
 Nama Pemilik/Pimpinan :
 Alamat Pemilik/Pimpinan :

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diberikan Sertifikat Kompetensi Pengedar benih tanaman sayuran/ tanaman buah/ tanaman obat/ tanaman florikultura **).

Penetapan Sertifikat Kompetensi Pengedar Benih Hortikultura berlaku selama yang bersangkutan masih aktif mengedarkan benih sebagaimana dimaksud dalam sertifikat ini dan melalui proses peninjauan ulang setiap tahun 2 (dua) sekali.

Keterangan :

- a : nomor urut
 b : bentuk badan usaha (Perseorangan/ Kelompok/ UD/ PD/ PB/ CV/ FA/
 PT/ Yayasan/
 Koperasi)
 c : kode provinsi/ wilayah kerja BPSB (huruf besar semua)
 d.e : bulan. tahun terbit
 *) Perseorangan adalah nama personal/ individu
 **) Coret yang tidak perlu

Dikeluarkan di :
 Tanggal :

Kepala

(.....)
 NIP.

PERMOHONAN PENINJAUAN ULANG
SERTIFIKAT KOMPETENSI PRODUSEN

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Peninjauan ulang

Yang Terhormat
Kepala Instansi yang menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi
pengawasan dan sertifikasi benih
Di
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama pemohon :
Alamat pemohon :
Nama badan usaha :
Alamat domisili usaha :
Bentuk badan usaha : Perseorangan/Kelompok/UD /PD/PB/CV/Firma/
PT/Yayasan/Koperasi*)

Sehubungan dengan akan berakhirnya masa berlaku sertifikat kompetensi
pengedar yang kami miliki, dengan ini kami meminta untuk dilakukan
peninjauan ulang terhadap usaha peredaran kami.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

.....

Pemohon

(.....)

*) : coret yang tidak perlu

KOP INSTANSI

HASIL PENINJAUAN ULANG

Dengan ini kami menerangkan bahwa pengedar benih:

Nama pemohon :

Alamat pemohon :

Nama usaha :

Alamat domisili usaha :

Bentuk badan usaha : Perseorangan/ Kelompok/ UD /PD
/PB/CV/Firma/PT/Yayasan/Koperasi*)

Benih yang diusahakan : a.....

b.....

c.....

Berdasarkan peninjauan ulang, kepada pengedar tersebut diberikan/tidak diberikan*) sertifikat kompetensi pengedar benih.

.....,,.....

Kepala Instansi

(.....)

NIP.

Keterangan:

*) : coret yang tidak perlu

KOP INSTANSI

SURAT PENCABUTAN SERTIFIKAT KEMPETENSI PENGEDAR BENIH

Dengan ini kami menerangkan bahwa pengedar benih:

Nama :

Alamat :

Nama usaha :

Alamat domisili usaha :

Bentuk badan usaha : Perseorangan/ Kelompok/ UD /PD
/PB/CV/Firma/PT/Yayasan/Koperasi*)

Benih yang diusahakan : a.....
b.....
c.....

No Sertifikat Kompetensi :

Karena adanya temuan penggunaan lain yang tidak sesuai dengan peraturan perbenihan yang berlaku maka sertifikat kompetensi pengedar benih hortikultura dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

.....
Kepala Instansi

(.....)

NIP.

Keterangan:

*) : coret yang tidak perlu

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,

SYAHRUL YASIN LIMPO

FORMULIR

No	Kode Model Formulir	Tentang
1	P01	Inventarisasi Produsen Benih
2	P02	Inventarisasi Pongedar Benih
3	P03	Monitoring Penyaluran dan Stok Benih di Tingkat Produsen/ Pongedar
4	P04	Pengambilan Contoh Benih Untuk Ceking
5	P05	Pengambilan Contoh Benih (Untuk pengisian data label pengujian ulang)
6	P06	Pengiriman Contoh Benih Untuk Pengujian di Laboratorium
7	P07	Laporan Hasil Pengecekan Mutu
8	P08	Laporan Hasil Pengujian Mutu Benih
9	P09	Laporan Bulanan Hasil Pengecekan Mutu Benih Hasil Perbanyak Generatif

KOP INSTANSI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH

PENGAMBILAN CONTOH BENIH UNTUK CEKING

1. Nama pengedar benih :
- Alamat :
2. Jenis tanaman/ varietas :
- Kelas benih :
- Tanggal kadaluarsa :
3. Nomor kelompok benih :
- Volume benih :
- Berat contoh benih : ton/kg (..... kemasan @ kg)
4. Keterangan mutu pada label :
 - Kadar air :% - Kotoran benih :%
 - Benih murni :% - Daya berkecambah :%
5. Pengujian yang diperlukan:
 - Keseragaman :
 - Kemurnian :
 - Daya berkecambah :
 - Kadar air :
6. Keterangan :
 - Bahasa pada kemasan :
 - Volume kemasan :
 - Tanggal kadaluarsa :
 - Legalitas pengujian :

.....,

 Pengedar/Importir,

.....,

 Pengawas Benih Tanaman

(.....)

(.....)

KOP INSTANSI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH

PENGAMBILAN CONTOH BENIH

(Untuk pengisian data label pengujian ulang)

1. Nama pengedar benih :
- Alamat :
- Jenis tanaman/varietas :
2. Kelas benih :
- Tanggal panen :
3. Nomor kelompok benih :
- Volume benih : ton/kg (..... kemasan @ kg)
4. Berat contoh benih : kg/gram
5. Pengujian yang diperlukan :
- Keseragaman (heterogenitas) :
 - Kadar air :
 - Kemurnian fisik :
 - Daya berkecambah :
 - Campuran varietas lain :
 - Kesehatan benih :
 - Viabilitas :
 - Pengujian lain :

.....,

Mengetahui / Produsen benih,

Pengawas Benih Tanaman

(.....)

(.....)

Isi V yang diperlukan

KOP INSTANSI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH

PENGIRIMAN CONTOH BENIH UNTUK PENGUJIAN DI LABORATORIUMNo. Asal

Pengujian yang diperlukan

- | | | | | | |
|-----------------------------------|---|--------------------------|------------------------------|---|--------------------------|
| 1. Keseragaman
(heterogenitas) | : | <input type="checkbox"/> | 5. Campuran varietas
lain | : | <input type="checkbox"/> |
| 2. Kadar air | : | <input type="checkbox"/> | 6. Kesehatan benih | : | <input type="checkbox"/> |
| 3. Kemurnian fisik | : | <input type="checkbox"/> | 7. Viabilitas | : | <input type="checkbox"/> |
| 4. Daya
tumbuh/berkecambah | : | <input type="checkbox"/> | 8. Pengujian lain | : | <input type="checkbox"/> |

Jenis tanaman/ varietas :

Kelas benih :

Tanggal panen :

Tanggal kadaluarsa :

Volume contoh kirim : kg/kemasan

Tanggal pengambilan contoh :

.....

Pengawas Benih Tanaman

(.....)

 Isi V yang diperlukan

KOP INSTANSI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH

Nomor :
 Lampiran :
 Perihal : Hasil Pengecekan mutu

Yth.

Sdr.

di

.....

Dengan ini disampaikan hasil pengecekan mutu benih yang contohnya telah diambil oleh staf kami pada tanggal di terhadap kelompok benih dengan identitas sebagai berikut,

Nomor kelompok benih :
 Nama Produsen benih :
 Alamat Produsen benih :
 Jenis tanaman :
 Varietas :
 Kelas benih :
 Tonase/ jumlah wadah :

Hasil pengecekan terhadap kelompok benih di atas sebagai berikut (pilih salah satu)

A. Benih bentuk biji

<u>Parameter</u>	Isi label (%)	Hasil uji lab (%)
Benih murni	:
Benih tanaman lain	:
Benih varietas lain	:
Kotoran benih	:

Daya berkecambah :
Tgl. Selesai pengujian :
Tgl. Akhir berlakunya label :

B. Hasil pengecekan di gudang :

Berdasarkan data di atas maka isi label masih sesuai/tidak sesuai dengan persyaratan mutu benih yang berlaku, dan masih dapat disalurkan/supaya ditarik dari peredaran/supaya diganti label *)

Demikian harap maklum.

Kepala,

.....

Tembusan Yth.:

1. Kepala dinas Provinsi
2. Kepala dinas Kab/ Kota
3.

Nomor :
 Lampiran :
 Perihal : Hasil Pengujian Benih

Yth.

Sdr.

di

.....

Dengan ini disampaikan hasil pengujian laboratorium dari benih yang contohnya telah diambil oleh staf kami pada tanggal di terhadap kelompok benih :

1. Nomor lot :
2. Jenis tanaman :
3. Varietas :
4. Kelas benih :
5. Tonase/ jumlah wadah :

Dengan hasil uji sebagai berikut:

1. Benih murni :%
2. Benih tanaman lain :%
3. Benih varietas lain :%
4. Kotoran benih :%
5. Daya berkecambah :%
6. Hasil uji hibriditas : % (metode)

Tanggal selesai uji :

Tanggal akhir berlakunya label :

Berdasarkan hasil uji tersebut, kelompok benih tersebut memenuhi/tidak memenuhi persyaratan mutu yang berlaku.

Kepala,

.....

Tembusan Yth. :

1. Kepala dinas Provinsi
2. Kepala dinas Kab/ Kota
3.

LAPORAN HASIL PENGECEKAN MUTU BENIH HASIL
PERBANYAKAN GENERATIF

BPSBTPH PROVINSI

BULAN : TA :

Catatan:

No	Nama dan alamat penyalur	Jenis/ Varietas	Merk dagang	No. Lot	Informasi pada kemasan			Hasil pemeriksaan				
					KM (%)	DB (%)	Kadaluarsa	DB (%)	Berlabel		Tdk berlabel	
									MS (%)	DS (%)	MS (%)	DS (%)
JUMLAH												

KM : Kemurnian
DB : Daya berkecambah
MS : Memenuhi standar
DS : Dibawah standar

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

STANDAR OPERASI (SOP)

Produksi Benih DURIAN

Varietas Siseupah



Susiyanti, dkk


Produksi Benih DURIAN

Varietas Siseupah



 Indonesiamediaedukasi@gmail.com

 087871944850

 Jalan Lingkar Caringin Cisoka Tangerang
Banten Kode Pos 15730

